

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 3, June 2025, Halaman P. 7-11
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.15654356)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15654356>

Penerapan Metode Pekerja Sosial *Case Work* dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara Medan

Putri Ramadani¹, Gusti Pirandy²

^{1,2}Universitas Sumatera Utara

*Email: putriramadani@students.usu.ac.id, pirandy.gusti@gmail.com,

Abstrak

Di era globalisasi saat ini, Bahasa Inggris adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dipelajari. Bahasa Inggris berfungsi sebagai kunci akses untuk peluang pendidikan serta karir yang lebih luas, juga alat komunikasi internasional, informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Keterampilan dalam berbahasa Inggris begitu penting bagi semua kalangan masyarakat. Hal ini juga dirasakan oleh generasi muda yang sedang belajar. Kendala pada pembelajaran bahasa Inggris ini dapat lebih signifikan bagi anak-anak Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), terutama bagi yang tinggal di panti asuhan. tujuan dari penelitian ini adalah penerapan metode case work dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak di Panti Asuhan Ora et Labora Nusantara Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif pendekatan case work dan menawarkan saran praktis untuk panti dan praktisi pendidikan dan pekerjaan sosial dalam menangani kasus serupa.

Kata kunci: Panti asuhan, pekerja sosial, Signifikan, case work

Abstract

In today's era of globalization, English is one of the most important things to learn. English serves as the key to accessing wider educational and career opportunities, as well as a tool for international communication, information, science and technology. English language skills are essential for all members of society. This is also felt by young people who are learning. The constraints on English language learning can be more significant for children of Social Welfare Service Recipients (PPKS), especially for those living in orphanages. the purpose of this study is the application of the case work method in an effort to improve children's English language skills at the Ora et Labora Nusantara Medan Orphanage. This research is expected to provide an overview of how effective the case work approach is and offer practical suggestions for orphanages and education and social work practitioners in dealing with similar cases.

Keywords: Orphanage, social worker, Significant, case work

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 25 May 2025

Accepted date: 30 May 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dipelajari. Bahasa Inggris berfungsi sebagai kunci akses untuk peluang pendidikan serta karir yang lebih luas, juga alat komunikasi internasional, informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kendala pada pembelajaran bahasa Inggris ini dapat lebih signifikan bagi anak-anak Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), terutama bagi yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan seringkali memiliki latar belakang beserta pengalaman hidup yang beragam, sehingga hal itu dapat mempengaruhi kondisi psikologis juga motivasi belajar, serta akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Faktor penghambat tambahan pada upaya mereka menguasai keterampilan baru, termasuk bahasa Inggris, dapat berupa keterbatasan untuk mendapatkan perhatian individual, potensi pengalaman traumatis pada masa lalu, serta lingkungan belajar yang mungkin kurang kondusif. Panti Asuhan Ora et Labora Nusantara Medan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak-anak. Lembaga ini menghadapi masalah yang sama saat memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris untuk anak didiknya.

Pekerja sosial adalah suatu profesi bantuan kemanusiaan yang tujuan utamanya adalah membantu kegiatan sosial individu, kelompok dan komunitas untuk meningkatkan ataupun

memperbaiki kemampuannya dalam berfungsi secara sosial dan menciptakan kondisi dalam Masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuannya (Zastrow in Social Service, 2014: 1). Fokus penelitian ini adalah satu kasus khusus di Panti Asuhan Ora et Labora Nusantara Medan. Kasus tersebut adalah seorang anak perempuan berusia 15 tahun berinisial RM. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari wawancara dengan klien, RM mengalami kesulitan yang signifikan dalam menguasai bahasa Inggris. Salah satu kendala utama yang sangat menghambat adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan kosakata (vocabulary). Selain itu, RM menghadapi berbagai kendala terkait lainnya, seperti kurangnya keinginan untuk belajar, kurangnya rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris, dan kesulitan memahami struktur kalimat atau elemen gramatikal lainnya. Kondisi ini pasti menghambat kemajuan RM dalam belajar dan dapat mempengaruhi peluang masa depan mereka.

Teori psikososial dikemukakan oleh Erik H. Erikson, adalah teori yang menjelaskan perkembangan manusia sebagai hasil interaksi dinamis antara aspek biologis, psikologis, dan sosial individu. Teori ini menekankan bahwa kondisi psikologis seseorang (pikiran, perasaan, perilaku) sangat dipengaruhi oleh situasi sosial dan hubungan interpersonal yang dialaminya. Teori psikososial melihat bahwa perkembangan RM dipengaruhi oleh hubungan sosial dan kondisi psikologis yang saling berinteraksi. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kendala yang dialami klien bisa terkait dengan rasa percaya diri, motivasi, atau kecemasan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial di panti, seperti interaksi dengan teman, pendidik, dan suasana belajar. Menghadapi permasalahan individual seperti yang dialami oleh RM, diperlukan pendekatan yang dapat mengakomodasi kebutuhannya yang unik dan spesifik. Salah satu metode pendekatan yang dilakukan ialah Metode case work, kerangka intervensi yang sistematis dan terencana yang berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai individu dan lingkungannya, serta perumusan strategi pemecahan masalah yang bersifat personal. Penerapan metode case work diharapkan dapat membantu mengidentifikasi akar permasalahan kesulitan belajar bahasa Inggris RM secara lebih komprehensif, dan merancang intervensi yang tepat untuk membantunya mengatasi kesulitan tersebut, terutama dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan aspek-aspek lainnya.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode case work dalam upaya mengatasi masalah pembelajaran bahasa Inggris RM di Panti Asuhan Ora et Labora Nusantara Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif pendekatan case work dan menawarkan saran praktis untuk panti dan praktisi pendidikan dan pekerjaan sosial dalam menangani kasus serupa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menganalisis, menggambarkan dan juga meringkas kondisi dari berbagai data-data yang dikumpulkan seperti wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, catatan dan lain sebagainya. Pada tugas analisis ini saya melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan yaitu, pemilik panti, pengurus panti, serta klien yang akan menjadi focus utama saya dalam project base learning kali ini. Dalam wawancara tersebut saya memberi beberapa pertanyaan terkait dengan Permasalahan individual yang dialami oleh klien saya. salah satu metode pendekatan yang dilakukan ialah metode case work, kerangka intervensi yang sistematis dan terencana yang berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai individu dan lingkungannya, serta perumusan strategi pemecahan masalah yang bersifat personal.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sebelum melakukan tahap assessment saya menjalin kontak dahulu kepada klien, saya melakukan pendekatan kepada RM melalui perbincangan yang mengarah kepada harapan-harapan yang akan dituju RM. Saya juga mendengarkan keresahan yang dialami oleh RM selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Kemudian saya menjelaskan kepada RM apa itu profesi pekerja sosial yang akan membantu RM dan membuat kesepakatan kontrak yang berisikan jangka waktu proses intervensi. RM, seorang remaja berusia 15 tahun, saat ini sedang melanjutkan pendidikan formalnya di bangku kelas 1 SMK. Dia memilih jurusan Teknik Komputer karena menurutnya itu adalah bidang yang dia minati dan mungkin memiliki potensi di bidang teknologi. RM adalah anak sulung dari empat bersaudara, sehingga dia memiliki tanggung jawab dan peran yang lebih besar dalam

keluarga. Perjalanan hidup RM diwarnai oleh kehilangan usia muda yang signifikan. Sang ayah meninggal dunia saat ia baru berusia sembilan tahun. Tidak diragukan lagi, peristiwa ini memengaruhi hidupnya. Tak lama kemudian, ibunya memutuskan untuk menikah lagi dan membangun keluarga baru. Perubahan ini mengubah struktur dan dukungan keluarga inti RM sebelumnya.

Tahap Assessment merupakan tahap pertama dari proses penyelesaian masalah. Dimana pekerja sosial berusaha mendapatkan pemahaman tentang masalah tersebut, apa penyebabnya, dan potensi apa yang bisa digunakan untuk meminimalisir dan menyelesaikan masalah. Pada tahap ini saya melakukan wawancara Bersama klien dan berusaha menggali informasi yang lebih dalam serta mendengarkan keluhan klien guna mengetahui masalah yang sedang dihadapi klien dan dapat mengetahui potensi untuk menyelesaikan masalahnya. Disini saya melakukan dengan menggunakan tools ecomap

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan saya menemukan bahwasannya RM saat ini sulit menangkap Pelajaran di sekolah dan menganggap belajar adalah kegiatan yang membosankan. Karena ia jurusan TKJ ia merasa bahwa mata Pelajaran terutama Bahasa Inggris tidaklah penting. Terlebih lagi katanya karena seringnya praktek di jurusannya ia tidak terlalu mendalami Pelajaran umum lainnya. Ini juga diperparah oleh kondisi sosial RM, ia menjelaskan bahwa teman-temannya kerap kali mempengaruhinya Ketika sedang belajar. Ada yang mengajaknya bermain dan ada juga yang mengajaknya ke kantin. Diakhir wawancara RM menyebutkan bahwa ia pernah mencari metode belajar lain akan tetapi ia tidak kunjung memahaminya karena belajar sendiri.

Tahap perencanaan program, Berdasarkan hasil wawancara, RM menghadapi beberapa tantangan signifikan yang memengaruhi motivasi belajarnya dan prestasinya di sekolah. Program ini akan difokuskan untuk mengatasi kesulitan dalam menangkap pelajaran, mengubah persepsi negatif terhadap belajar (khususnya bahasa Inggris), serta membantu RM mengelola pengaruh lingkungan sosialnya. Hal pertama ialah menentukan gaya belajar seperti apa yang cocok diterapkan kepada RM. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa RM suka menonton dan mendengarkan musik daripada membaca, jadi Program akan mencakup sesi belajar yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok kecil (jika memungkinkan), penggunaan aplikasi edukasi, atau proyek-proyek mini yang membutuhkan pemahaman konsep teori. Enalkan RM pada sumber-sumber belajar daring yang kredibel dan *user-friendly*, seperti *platform* kursus *online* gratis. Kami memanfaatkan aplikasi youtube dan Duolingo untuk memudahkan RM dalam belajar Bahasa Inggris.

Tahap intervensi, Berdasarkan hasil wawancara awal, ditemukan bahwa RM memiliki preferensi yang kuat untuk belajar melalui mendengarkan musik daripada belajar. Hal ini menjadi tujuan utama dari intervensi pekerjaan sosial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan bagi RM. Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan media visual dan auditori dan mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran. Langkah pertama dalam intervensi adalah melakukan studi lanjutan yang bertujuan untuk lebih memahami secara spesifik pembelajaran RM. Meskipun preferensi visual dan auditori telah diidentifikasi, penting untuk memeriksa lebih banyak topik-topik yang paling menarik bagi RM.

Oleh karena itu, saya akan bekerja sama dengan RM untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terstruktur. “Pada minggu pertama, RM dapat melakukan percakapan dasar dalam bahasa Inggris mengenai hobi atau kegiatan sehari-hari” atau “RM dapat menjelaskan konsep dasar X setelah menonton lima video edukasi yang relevan dari YouTube.” Tujuan ini akan berfungsi sebagai panduan dalam mengukur keberhasilan intervensi.

Memanfaatkan Aplikasi Edukasi, Aplikasi seperti YouTube akan digunakan semaksimal mungkin pada minggu kedua untuk menemukan konten edukasi yang relevan dengan RM. Konten tersebut dapat berupa video pelajaran, kata sifat atau kata kerja, atau saluran edukasi yang menyajikan informasi dengan cara visual yang menarik. Selain itu, aplikasi Duolingo akan digunakan secara konsisten sebagai alat utama untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris melalui latihan yang menarik dan interaktif, mengubah proses belajar menjadi “permainan” yang adiktif.

Proyek-Proyek Mini akan dilaksanakan pada minggu ketiga. Untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep teori, RM akan melakukan kegiatan dalam proyek-proyek mini ini. Sebagai contoh, setelah menayangkan berbagai video tentang topik tertentu, RM mungkin menjelaskan ulang tetapi dengan pemahamannya sendiri dan juga melatih sejauh mana sudah kosakata yang telah di hafalkan oleh RM. Dan hal ini akan terus dicek untuk melihat apakah ada kendala yang dialami RM selama proses pembelajaran.

Evaluasi, Melakukan pemantauan rutin untuk mengetahui seberapa jauh tahap intervensi sudah dilakukan RM dalam setiap sesi pembelajaran interaktif. Misalnya, jika RM aktif selama diskusi dengan kelompok kecil, sering membuka aplikasi Duolingo, melafalkan kosakata Bahasa Inggris atau terlibat dalam proyek mini. Ini dapat digunakan sebagai daftar skala harian/mingguan atau skala partisipatif dalam penguasaan Kosakata dan Pelafalan yang lebih akurat. Sebelum Kosakata Bahasa Inggris RM sangat terbatas, dan pelafalan pengucapannya sering kali tidak terlalu jelas, yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman atau kurangnya rasa percaya diri saat berbicara. Namun, setelah dilakukannya monitoring kosakata RM bertambah, dan terjemahan bahasa Inggrisnya menjadi “lumayan baik.” Ini adalah hasil dari latihan dan pembelajaran yang konsisten dengan video pembelajaran di youtube dan dari Duolingo.

Terminasi, Setelah beberapa tahap intervensi dan monitoring yang menunjukkan hasil positif, kini saatnya berada pada tahap akhir dari proses hubungan antara pekerja sosial dan RM tahap ini menandakan pemutusan hubungan profesional yang dibentuk dengan klien dan didasarkan pada pencapaian tujuan bersama. Berdasarkan semua proses yang telah dilalui, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari kesepakatan awal kami dengan RM telah tercapai. RM sekarang lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Kepercayaan diri ini tidak hanya didasarkan pada peningkatan yang signifikan dalam kosa kata dan pemahaman menulis yang telah ditunjukkan melalui penggunaan aplikasi Duolingo dan video instruksional dari youtube, tetapi juga pada interaksi yang konsisten dan konsisten dengan materi berbahasa Inggris secara mandiri. RM tidak lagi ragu atau cemas saat dihadapkan pada situasi berbahasa Inggris. Sebaliknya, dia antusias dan dia bahkan bisa memasukkan kebiasaan belajar ini ke dalam rutinitas sehari-harinya. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat bagi RM untuk terus meningkatkan kemampuannya secara mandiri di masa depan, menunjukkan bahwa ia memiliki strategi dan dorongan yang diperlukan untuk terus berkembang.

SIMPULAN

Pelaksanaan praktik pekerja sosial ini dilakukan sesuai tahapan-tahapan yang ada proses intervensi pekerja sosial dimulai dengan tahap asesment menyeluruh. Dari hasil wawancara dengan klien menunjukkan bahwa RM lebih tertarik pada media visual dan auditori dan tidak tertarik pada pendekatan belajar membaca buku. Berdasarkan pemahaman ini, intervensi dirancang secara individual dengan memanfaatkan minat RM dalam media tersebut. Penggunaan aplikasi pendidikan seperti YouTube untuk video pembelajaran interaktif dan Duolingo untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris, serta proyek mini yang meningkatkan pemahaman konsep secara visual dan auditori. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keinginan RM untuk belajar. Dia awalnya tidak tertarik untuk belajar, tetapi sekarang dia lebih proaktif dan konsisten dalam belajar setiap hari dengan menonton video pembelajaran dan berlatih menggunakan Duolingo. Selain itu, RM menunjukkan kemajuan dalam hal kemandirian, tidak hanya terbatas pada materi yang diberikan, tetapi juga aktif mencari sumber belajar lain yang relevan secara mandiri, menggambarkan perkembangan inisiatif dan kemandiriannya yang semakin pesat. Semua ini menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan berhasil menciptakan perubahan positif dalam diri RM, mencapai tujuan yang telah disepakati.

REFERENSI

- Andari, S. (2020). *Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial*. *Sosio Informa*, 6(2), 92-113.
- Amri, M. F., & Suriadi, A. (2022). *Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris dalam Menghadapi Globalisasi di Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia Kota Medan*. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 624-630.
- Harahap, L. N. H., Anbar, M. F., Purba, P. G., Harahap, K. O. P., & Silalahi, K. M. (2023). *Penerapan Hasil Analisis Metode Pekerja Sosial pada Anak Rumah Yatim Medan*. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(2), 210-216.
- Indriani, L. (2022). *Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model problem based learning pada pelajaran bahasa Inggris*. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9-17.
- Sasmitha, I., & Thamrin, H. (2022). *Meningkatkan minat belajar bahasa Inggris dengan aplikasi duolingo sebagai media interaktif di rumah pintar yafsi*. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 732-737.

Simbolon, A. M. (2022). *Meningkatkan Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Menggunakan Media Youtube*. ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora, 1(2), 170-175.